

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan meningkatkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal 1 UU tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sebagaimana Zubaedi menyatakan bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Demikian juga, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, ‘UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL’, *Acta Pædiatrica*, 2003, p. 3 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>.

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membina dan meningkatkan karakter seseorang. Salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan individu yang memiliki karakter mulia salah satunya yaitu karakter rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial.

Sikap dan perilaku bertanggung jawab adalah merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak dini usia sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan dan sikapi merugikan pihak lain. Rasa tanggung jawab pada diri individu manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisiopsikososial. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku, bisa dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan dengan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Seorang pendidik semestinya dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran akan sangat tergantung pada persiapan seorang pengajar. Persiapan seorang pengajar sebelum menyampaikan materi antara lain menyiapkan perangkat pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan yang baik, pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan lancar dan hasilnya tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Perangkat pembelajaran yang digunakan tentunya harus terus dikembangkan agar dapat terus menghasilkan inovasi dalam pembelajaran.

Menurut Arends (2008: 43) *Problem Based Learning* PBL dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya, mempelajari tingkah laku orang-orang

² A L Murabbi, '6-Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajar', 3 (2016), 36–54.

dewasa melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan, menjadi pelajar yang mandiri, dan otonom. Sementara Duch, Groh, dan Allen (dalam Savery, 2006: 13) menggambarkan bahwa dengan metode PBL dapat mengembangkan keterampilan khusus, termasuk kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisa dan memecahkan masalah kompleks, masalah dunia nyata, menemukan, mengevaluasi, menggunakan sumber daya secara tepat, bekerja sama, menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan intelektual agar peserta didik dapat terus termotivasi dalam belajar.³

Berlatar belakang dari paparan tersebut, maka peneliti berupaya untuk meneliti sehingga mendapatkan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan karakter siswa yaitu rasa tanggungjawab di SMP IT Al-Ittihad Sumberjaya Kabupaten Majalengka dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan karakter siswa.

Selain itu, sekolah yang menjadi obyek penelitian ditingkat Sekolah Menengah adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMP IT Al-Ittihad Sumberjaya Kabupaten Majalengka juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *fullday school* yang seluruh aktivitas siswanya baik di sekolah maupun di rumah di arahkan untuk meningkatkan karakter sesuai dengan student profile (taqwa, visioner, *thinker, responsibility, though, independent, dicipline, creative-innovative, communicator, pro active* dan *patriotic*).

Penulis ingin melihat dan meneliti metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan karakter siswa yaitu rasa tanggungjawab. Karena pada dasarnya Pendidikan Agama Islam

³ Amalia Fitri, 'PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN STATISTIKA DASAR BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING Amalia', 2010, 159–65.

(PAI) adalah salah satu Mata Pelajaran yang bisa membantu peningkatan karakter siswa. Oleh karena itu, dalam riset ini peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan karakter rasa tanggungjawab Siswa. Maka dalam riset ini peneliti akan menjawab persoalan penelitian di atas dengan mengambil judul riset “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* dalam peningkatan karakter Tanggung Jawab peserta didik (Studi Kasus di SMP IT Al Ittihad Sumberjaya – Majalengka).

B. Identifikasi Masalah

Setiap penelitian akan dimulai dari adanya masalah. Agar penelitian benar-benar fokus pada masalah yang ada, maka peneliti melakukan identifikasi masalah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Nilai pelajaran PAI kelas IX di SMP IT Al Ittihad Sumberjaya – Majalengka yang mencapai KKM hanya 33%.
2. Tanggung jawab peserta didik dalam memecahkan masalah di setiap proses pembelajaran sangat rendah.
3. Penerapan model pembelajaran PAI yang kurang variatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP IT Al Ittihad Sumberjaya – Majalengka?
2. Bagaimana peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pemecahan masalah melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* di SMP IT Al Ittihad Sumberjaya – Majalengka?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP IT Al Ittihad Sumberjaya – Majalengka.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pemecahan masalah melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* di SMP IT Al Ittihad Sumberjaya – Majalengka

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang model pembelajaran *Problem Based learning* terhadap peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik.

2) Bagi Guru

Memberikan masukan dan motivasi bagi guru agar bisa meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik yang lebih baik.

3) Bagi Siswa

Menambah wawasan siswa tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pribadi.

4) Peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian ilmiah.
- b. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami bagaimana model pembelajaran PAI di SMP IT Sumberjaya - Majalengka.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

5) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian Awal Halaman Sampul Halaman Judul Lembar Persetujuan Lembar Pengesahan Abstrak Kata Pengantar Daftar Isi Daftar Lainnya. Bab satu berisi, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Didalam Bab dua membahas, model pembelajaran *Problem Based Learning*, Pola Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam berkarakter, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pemecahan masalah dan Strategi dalam pemecahan masalah,

Dibab Tiga membahas tentang desain penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu penelitian, model penelitian, rancangan penelitian, Teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, Teknik Analisa data dan kriteria keberhasilan.

Bab empat membahas deskripsi lokasi penelitian, deskripsi kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah kelas IX pada kondisi awal, penerapan model pembelajaran PAI berbasis *Problem Based Learning*, kendala dan solusi.

Bab lima yaitu penutup, Kesimpulan, Saran (Rekomendasi), Bagian Akhir Daftar Pustaka Lampiran-lampiran Riwayat hidup peneliti.

